

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah masa yang sangat pesat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, namun harus sesuai tingkat usianya. Dengan demikian dapat disebut masa keemasan anak yang tidak mungkin terulang kembali dimasa akan datang. Oleh sebab itu anak membutuhkan stimulus yang baik di lingkungan sekitarnya agar pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia.

Tingkah laku anak sangat unik dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam meniru yang dilihat dan didengarkan seperti meniru cara ibunya minum air atau meniru suara binatang disekitarnya seperti suara kucing. Anak membutuhkan lingkungan yang sangat mendukung untuk membimbing dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahapannya, karena pada usia dini sangat berharga untuk mengenalkan yang perlu dikenalkan di masa usianya seperti mengenalkan orang-orang dirumah yaitu ayah, ibu, kakek, nenek, paman, kakak, dan adik.

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar terhadap anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa tersebut. Dengan demikian menyesuaikan tempat tinggal perlu strategis agar pengaruh lingkungan kepada anak bersifat positif. Karena lingkungan sangat berperan bagi kehidupan anak selanjutnya dalam mengembangkan pola pikir anak dan tingkah laku.

Daya ingat anak pun sangat tinggi pada masa itu dan masih mengingat sampai dewasa yang telah terjadi sejak kecil sampai dewasa akan pengalaman yang telah dilakukan. Kesempatan besar bagi orang tua untuk menjadikan anak sesuai yang diharapkan bagi nusa bangsa nantinya kelak ketika anak sudah besar dan sudah banyak bekal dari kecil yang telah didapatkan dari orang tua dan lingkungan yang baik maka akan mandiri anak dalam menghadapi segala masalah-masalah dihadapi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 pada pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Untuk mengetahui kesiapan anak sebelum sekolah dasar, anak perlu mendapatkan pendidikan yang sebanyak-banyaknya agar pondasinya kuat, baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Pendidik dan orang tua perlu memberi stimulus yang baik sesuai usia anak agar anak siap menjalani pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah memberikan pendidikan pertama bagi perkembangan individu anak dalam segi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, nilai moral agama, dan tentang diri anak sendiri.² Untuk

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, bab 1, h. 3. (Online) tersedia di <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf> diakses pada hari jum'at tanggal 15 Maret 2019

² Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), h. 81.

membentuk anak sesuai tahap perkembangannya sangat penting dikaitkan dengan Q. S. Ar Rahman ayat 1- 4: 55.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Dalam ayat ini mengatakan bahwa Allah yang Maha Pengasih telah menciptakan manusia dan mengajarkan Alquran agar pandai berbicara.³ Dalam mengembangkan 6 aspek yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, dan nilai moral agama, pendidik harus pandai berbicara bisa membuat sebuah permainan yang menyenangkan bagi anak dalam pelaksanaannya. Dengan belajar sambil bermain akan membantu pendidik dalam meningkatkan kecerdasan anak maupun aspek perkembangan. Hal itu membuat anak merasa senang setiap mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagai seorang pendidik anak usia dini ataupun calon pendidik harus memiliki wawasan yang luas agar dapat mencetak generasi emas, maka dari itu pentingnya menuntut ilmu bagi semua orang agar berwawasan luas seperti hadits berikut, dari Abu Ad-Darda RA, dia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّكُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْزَحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْخَيْتَانِ فِي الْمَاءِ، وَفَضْلُ الْعَالَمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ⁴

³ Alquran Surah Ar-Rahman ayat 1-4:55

⁴ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih at-Targhib wa at-Tarbib*, Terjemahan Izzudin Karimi, (ed.), (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 160-161.

Hadits di atas mengatakan bahwa pentingnya mencari ilmu niscaya Allah akan memudahkan urusan manusia menuju surga, serta para malaikat pun akan meletakkan sayap-sayapnya kepada pencari ilmu. Sedangkan keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah adalah seperti rembulan di atas semua bintang-bintang. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham melainkan ilmu, maka barang siapa mengambilnya, maka dia telah mengambil bagian yang banyak.

Kemudian pendidikan bagi anak usia dini bermanfaat untuk membimbing dan mengembangkan semua kemampuan yang anak miliki secara menyeluruh dengan sesuai tahapan usianya agar ketika melanjutkan pendidikan selanjutnya telah memiliki kesiapan yang matang. Tujuan pendidikan anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan agar kemampuan anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya.
2. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
3. Memberikan pengetahuan yang bermacam-macam dan menyenangkan bagi anak-anak agar dapat mengembangkan semua kemampuan yang anak miliki untuk mempersiapkan sebelum memasuki ke jenjang sekolah dasar (SD).
4. Membangun fondasi anak agar berkembang kemampuannya menjadi manusia berpikir kritis, multitalenta dan teladan bagi semua orang.
5. Mengembangkan kemampuan kecerdasan majemuk pada anak melalui permainan sekitarnya yang bermanfaat seperti edukatif dan menyenangkan di usia keemasan.⁵

Dengan pesatnya perkembangan di zaman modern ini, strategi pembelajaran di Indonesia semakin tinggi tingkat pembelajaran yang dialami kalangan masyarakat. Fakta membuktikan ketika anak TK memasuki jenjang

⁵ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD...*, h. 47- 48.

selanjutnya seperti Sekolah Dasar (SD), banyak keluhan yang anak hadapi dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat anak merasa keberatan dan mengeluh saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan sebelum masuk Sekolah Dasar (SD), anak sudah terbiasa dengan belajar sambil bermain, namun ketika masuk sekolah dasar anak diarahkan untuk serius dalam proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi pola pikir anak dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Sekarang pendidik Sekolah Dasar (SD) menerapkan pembelajaran bagi anak yang baru memasuki lingkungan baru yaitu dengan mengajarkan pelajaran seperti membaca, menulis dan berhitung yang selanjutnya disingkat menjadi Calistung, bahasa Inggris dan baca tulis Alquran. Padahal anak baru memasuki lingkungan baru, namun anak harus mengikuti proses pembelajaran sesuai yang telah diterapkan.

Tetapi banyak juga orang tua anak memberi dukungan kepada pihak sekolah untuk menambah pelajaran di luar jam sekolah. Melihat proses pembelajaran di TK berbeda dengan Sekolah Dasar (SD), membuat orang tua khawatir jika anak mereka memasuki lingkungan baru yaitu Sekolah Dasar (SD) akan mengakibatkan kurang dapat mengikuti proses pembelajaran.

Pada hakikatnya anak hanya untuk dikenalkan saja bukan ditekankan dalam proses pembelajaran, namun seiring zaman semakin modern perkembangan pembelajaran juga berkembang sangat pesat mengikuti arus, oleh karena itu untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya orang tua banyak memberi dukungan untuk diterapkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah.

Sebelum kepala sekolah menerapkan pelajaran tambahan, pihak sekolah mensurvei Sekolah Dasar (SD) sekitar lingkungan untuk mengetahui proses pembelajaran. Faktanya memang benar anak kelas 1 Sekolah Dasar (SD) telah menerapkan belajar terutama Calistung, bahasa Inggris dan baca tulis Alquran. Hakikatnya anak tidak diperbolehkan seperti menambah pelajaran berlebihan melampaui batas usianya. Namun karena ada dukungan dari orang tua anak untuk menambah pelajaran di luar sekolah agar anak bisa berproses ke jenjang selanjutnya dan menambah wawasannya. Maka, pihak TK Kartika V-29 Banjarmasin menyetujui untuk menerapkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti mengenalkan Calistung, bahasa Inggris dan baca tulis Alquran.

Namun setiap penerapan pelajaran tambahan tersebut sedikit berbeda dalam prosesnya seperti Calistung khusus kelompok B saja, sedangkan pelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak yang ingin mengikuti saja, tidak diwajibkan. Jika anak tidak mengikuti maka anak boleh pulang lebih dahulu dari teman-temannya. Kemudian untuk baca tulis Alquran itu diwajibkan semua anak baik kelompok A maupun kelompok B.

Hal ini dikarenakan orang tua dan pendidik mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat besar dan tidak boleh mengabaikan untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar kelak nantinya, agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai harapan orang tua dan pendidik.

Penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah pada anak usia 4-6 tahun kelompok B yaitu Calistung, sedangkan bahasa Inggris dan baca tulis Alquran diterapkan pada kelompok A dan B. Pada dasarnya anak hanya dapat 10-

15 menit saja fokus terhadap pendidik ketika proses penambahan pembelajaran namun dengan belajar melalui bermain membuat anak merasa menyenangkan dalam mengikuti pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Oleh karena itu pihak TK Kartika V-29 Banjarmasin mengalokasikan waktunya hanya 30 menit setelah jam pulang sekolah anak yaitu jam 10.30 sampai 11.00 WITA. Untuk pelajaran Calistung dan bahasa Inggris, sedangkan baca tulis Alquran pada jam 09.30 sampai 10.00 WITA. Dalam penerapan tersebut pendidik pelajaran tambahan di luar jam sekolah dari guru-guru TK Kartika V-29 Banjarmasin.

Untuk pelajaran Calistung khusus kelompok B setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Sedangkan bahasa Inggris kelompok A hari Senin, kemudian kelompok B setiap hari Selasa dan Kamis bagi anak-anak yang mau mengikuti. Sebaliknya pelajaran baca tulis Alquran dilaksanakan setiap hari Jumat untuk semua anak-anak muslim sedangkan bagi non muslim dipersilahkan memasuki ruangan samping kelas anak muslim yang mana telah disediakan guru khusus agama anak masing-masing. Hal ini dilaksanakan untuk mempersiapkan anak ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Ketika anak telah dipersiapkan dengan matang, maka proses pembelajarannya pun lancar dan menumbuhkan fondasi kuat bagi anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Pelajaran Tambahan di Luar Jam Sekolah Pada Anak Usia 4-6 Tahun Kelompok A dan B di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Penerapan adalah sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Penerapan yang dimaksud dari peneliti ini adalah persiapan/perencanaan, penerapan (metode, materi dan media), evaluasi, faktor pendukung dan penghambat. Hal ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah agar efektif dan efisien.

2. Pelajaran Tambahan

Pelajaran tambahan di luar jam sekolah adalah pelajaran yang diselenggarakan tidak secara terstruktur namun proses pelaksanaannya sesuai tingkat usia perkembangan anak. Pelajaran yang diterapkan adalah Calistung (baca, tulis, berhitung), bahasa Inggris, dan baca tulis Alquran.

3. Luar jam sekolah

Pelajaran di luar jam sekolah ialah pelajaran yang diterapkan setelah jam pulang sekolah yang dilaksanakan pada jam 10.30 sampai 11.00 WITA.

Adapun peneliti maksud dari judul penelitian ini adalah meneliti penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah pada beberapa kelompok yaitu A1, A3, B1, dan B3 dengan memilih 4 kelompok, peneliti dapat menemukan yang dicari dalam pelaksanaannya.

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h. 1598.

C. Fokus Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah pada anak usia 4-6 tahun kelompok A dan B di TK Kartika V-29 Banjarmasin seperti: Persiapan/Perencanaan, Pelaksanaan (metode, materi dan media) dan evaluasi.
2. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat di penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah pada anak usia 4-6 tahun kelompok A dan B di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Untuk memfokuskan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persiapan/perencanaan, pelaksanaan (metode, materi, dan media) dan evaluasi dalam penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah pada anak usia 4-6 tahun kelompok A dan B di TK Kartika V-29 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah pada anak usia 4-6 tahun kelompok A dan B di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadikan dasar atas peneliti memilih judul "Penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah pada anak usia 4-6 tahun kelompok A dan B di TK Kartika V-29 Banjarmasin" yaitu:

1. Unik dalam menerapkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah karena tiga pelajaran yang diterapkan seperti Calistung, bahasa Inggris dan baca tulis Alquran bermanfaat mengenalkan dan mengembangkan potensi anak dalam berakhlak mulia dilingkungan sekitarnya.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian telah dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemikiran yang sangat bermanfaat sebagai pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat jadi kajian bagi para akademik yang sedang memperdalam ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dengan penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah pada anak usia 4-6 tahun kelompok A dan B di TK Kartika V-29 Banjarmasin sangat bermanfaat bagi masyarakat agar anak-anak cerdas sesuai harapan kelak.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini sangat berguna untuk peneliti untuk menambah wawasan lebih luas dan bisa diterapkan nantinya, ketika telah

terjun ke lapangan untuk mempraktekan teori dan pengalaman yang telah diperoleh. Walaupun pada hakikatnya menggabungkan teori dengan fakta lapangan memang sulit namun dengan pengalaman yang telah didapatkan akan bisa menyeimbangkan. Kemudian dapat memperpanjang keikutsertaan dalam menggali informasi lebih dalam lagi ditempat TK Kartika V-29 Banjarmasin

G. Penelitian Terdahulu

Ada pun peneliti terdahulu yang pernah meneliti terkait hal demikian dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Sintayana Muhardini, Aqodiah, dan Abdul Wahab mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang Skripsi berjudul: *Efektivitas Pembelajaran di Luar Jam Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SDN 07 Mataraman*, 2018. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran di luar jam sekolah berjalan dengan efektif sehingga terjadi peningkatan dalam prestasi anak dalam pembelajaran. Kemudian pemanfaatan waktu luang ini sangat baik dan tidak terkesan memaksakan karena pelaksanaannya hanya 2 hari dalam seminggu. Selanjutnya perencanaan dan metode yang digunakan cukup menarik sehingga tidak membuat anak cepat jenuh dan bosan.⁷ Hasil penelitian ini

⁷ Sintayana Muhardini, (ed.), "Efektivitas Pembelajaran di luar Jam Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SDN 07 Mataram", dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam UMM*, Vol. 4 No 2, 2018, h. 48. Di akses pada hari Jum'at tanggal 30 Desember 2018.

memiliki persamaan dengan peneliti seperti pelaksanaan pembelajaran di luar jam sekolah berjalan sangat efektif dan prestasi anak meningkat setelah mengikuti pembelajaran di luar jam sekolah. Pemanfaatan waktu anak setelah jam pulang sekolah di laksanakan dengan konsep dan peraturan yang baik. Hal itu tidak terkesan memaksakan anak-anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu tujuan dalam penelitian di atas meneliti efektivitas pembelajaran di luar jam sekolah, sedangkan peneliti meneliti penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Kemudian untuk penelitian di atas meneliti pelaksanaan pembelajaran di luar jam sekolah hanya 2 hari dalam seminggu, sedangkan peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran setiap hari Senin sampai Jum'at.

2. Himmatul Uliya, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang Skripsi berjudul: *Pembelajaran Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini di TKA-TPA Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara*, 2014. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya pembelajaran disesuaikan dengan RKH (Rancangan Kegiatan Harian) yang telah disusun. Untuk kegiatan pembuka biasanya duduk bersama membuat lingkaran kemudian membaca ikrar. Selanjutnya kegiatan inti membaca do'a-do'a dari Alquran dan Asmaul Husna. Dalam belajar membaca Alquran mereka menggunakan metode iqra sedangkan kegiatan menulis menggunakan metode uktuk setiap hari Senin. Selanjutnya untuk belajar tajwid dilaksanakan setiap

hari Selasa. Metode yang digunakan bersifat belajar langsung praktek dan materi yang dikenalkan berupa huruf hijayyah, ilmu tajwid termasuk makhorijul huruf, hafalan surat pendek, dan ayat pilihan.⁸ Persamaan dengan penelitian di atas dalam proses penerapan pembelajaran baca tulis Alquran yaitu dari kegiatan pembuka seperti duduk bersama membuat bentuk lingkaran dan kegiatan inti membaca ikrar, do'a-do'adan Asmaul Husna. Kemudian untuk pengenalan dalam baca tulis Alquran hanya beberapa yang sama seperti huruf hijayyah, surah pendek dan Asmaul Husna. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian di atas yaitu setiap pengenalan materi baca tulis Alquran telah ditentukan hari yang berbeda-beda. Hal ini setiap pembelajaran dalam satu hari fokus dengan satu saja. Sedangkan peneliti meneliti pelajaran baca tulis Alquran hanya setiap hari Jum'at untuk semua yang dikenalkan.

3. Whinda Tri Hastutik, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Skripsi Berjudul :*Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Kelompok B di TK Aisyah Sambon*, 2017. Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak termotivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui metode cerita gambar seri dan mengalami peningkatan kemampuan anak. Anak lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti

⁸ Himmatul Uliya, "Pembelajaran Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini di TKA-TPA Jakarta Islamic Centre Jakarta Utara", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Diakses pada hari Jum'at tanggal 30 Desember 2018.

pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode cerita gambar seri.⁹ Persamaan dengan penelitian di atas yaitu menggunakan media gambar saat mengenalkan bahasa Inggris kepada anak. Dalam penelitian peneliti TK menggunakan media *flashcards* yang berupa kartu, kemudian terdapat gambar dan informasi. Sedangkan perbedaannya yaitu metode yang digunakan penelitian diatas metode bercerita. Sebaliknya peneliti meneliti bahwa guru di TK Kartika V-29 Banjarmasin menggunakan metode *speaking* dan *writing*.

Setelah memaparkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan persamaan yaitu pelajaran tambahan di laksanakan pada luar jam sekolah, pemanfaatan waktu anak setelah pulang sekolah, materi yang dikenalkan sesuai tahapan usia anak, dan media bervariasi. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu tujuan dalam pelajaran, pelaksanaan dalam menerapkan pelajaran Calistung hanya 2 hari dalam seminggu sedangkan peneliti 3 sampai 4 hari, materi dan metode yang dikenalkan.

⁹ Whinda Tri Hastutik, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Kelompok B di TK Aisyah Sambon", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. Diakses pada hari Rabu tanggal 2 September 2020.

H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi Landasan teori tentang hakikat anak usia dini dan penerapan pelajaran tambahan di luar jam sekolah.

Bab III Metode Penelitian, meliputi Metode penelitian tersusun dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Meliputi laporan hasil penelitian tersusun tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.